



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya Jakarta

Elwindra¹, Nerti Yunita Sari²

Factors Connected With The Behavior Of Use Of APD On Workers In Lippo Thamrin Office Tower Project PT Wijaya Karya Jakarta

Abstrak

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, walaupun penggunaan APD akan semakin maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain, seperti eliminasi, substitusi, *engineering* dan administratif kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam menggunakan APD pada pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya. Manfaat dari penggunaan APD saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan kerja, namun dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Cross Sectional Study* Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang yang terpilih dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Data dianalisis menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ($P\text{-value}=0,001$), Sikap ($P\text{-value}=0,002$), dan Ketersediaan APD ($P\text{-value}=0,047$) dengan penggunaan APD. Dapat dikatakan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan APD yang tersedia cenderung akan menggunakan APD secara lengkap. Saran kepada perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan resiko pekerjaan, dan meningkatkan sikap pekerja terhadap penggunaan APD, serta melakukan pengadaan APD dengan standar yang baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan, APD, Perilaku

Abstract

The use of Personal Protective Equipment (PPE) is the final stage of hazard control, although the use of PPE will be maximized if carried out with other controls, such as elimination, substitution, engineering and administrative controll. This study aims to determine the relationship of factors related to employee behavior in using PPE on workers in the Lippo Thamrin Office Tower Project PT Wijaya Karya. The benefits of using PPE when working are huge in preventing work accidents, but in reality there are still many workers who do not use PPE when working. The design of this study was a descriptive study with a quantitative approach using the Cross Sectional Study method. The number of samples taken was 60 people selected using the Accidental Sampling technique. Data were analyzed using Chi Square. The results showed that there was a significant relationship between Knowledge ($P\text{-value} = 0.001$), Attitude ($P\text{-value} = 0.002$), and Availability of PPE ($P\text{-value} = 0.047$) with the use of PPE. It can be said that workers with good knowledge, positive attitudes, and available PPE tend to use PPE in full. Suggestions to companies to increase workers' knowledge about occupational hazards and risks, and improve workers' attitudes towards the use of PPE, and conduct PPE procurement with good standards.

Keywords: Knowledge, Attitude, Availability, PPE, Behavior

¹ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

² Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Penggunaan APD sering dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja, padahal penggunaan APD ini sangat penting dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pekerja. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan APD tergolong masih rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan pekerja cukup besar.

Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) Tahun 2010, di seluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam bekerja per tahun. Setiap hari, 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun terjadi di seluruh dunia.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data (Jamsostek, 2011), angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2011 mencapai 99.491 kasus. Pada tahun 2007 sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus.

Diperkirakan pekerja di Indonesia berjumlah 95,7 juta orang yang terdiri dari 58,8 juta tenaga kerja laki-laki dan 36,9 juta orang perempuan. Sekitar 60% dari jumlah tersebut bekerja dalam sektor informal. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pengawasan dan pelaporan mengenai tingkat kecelakaan kerja sektor informal dari risiko dan bahaya yang terdapat di tempat kerja, selain pelaporan kecelakaan kerja sektor formal (Dwi, 2008).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor, antara lain adanya faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan, dan prosedur kerja

mengenai pelaksanaan K3. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2010).

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya bahkan menggunakan APD. Menurut *International Labour Organization* (ILO) Tahun 1989, hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 (lima) pengendalian bahaya yaitu *Elimination, Substitution, Engineering, Administrative* dan APD. Pencegahan tersebut difokuskan pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama adalah pekerja (manusia).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain: berbicara, berjalan, menangis, tertawa, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Penggunaan APD sudah seharusnya menjadi keharusan, namun sering tidak digunakan oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (Jamsostek, 2011).

Pengendalian bahaya dengan menggunakan APD juga tidak akan maksimal, jika pekerja sendiri tidak menggunakan, padahal dari pihak perusahaan atau pemilik usaha telah menyediakan. Menurut salah satu penelitian yang dilakukan pada pekerjaan industri daerah Depok, hanya 50% pekerja yang berperilaku menggunakan APD saat bekerja, sedangkan

50% mempunyai perilaku tidak menggunakan APD saat bekerja (Purwanto, 2009)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) adalah salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia, dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co* atau *NV Vis en Co*. Banyak faktor yang mempengaruhi pekerja dalam menggunakan APD yang disediakan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) antara lain ketidaknyamanan dalam menggunakan APD hingga mengurangi kinerja para pekerja, bahkan dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang lain. Dengan menggunakan APD pada saat bekerja, maka pekerja dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penggunaan APD perlu diperhatikan oleh pekerja, perusahaan dan pemerintahan setempat.

Walaupun APD telah disediakan oleh perusahaan, namun tetap saja ada terjadi kecelakaan di tempat kerja. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan APD kurang maksimal dari pekerja. Jumlah kecelakaan kerja pada Pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya pada tahun 2016 berjumlah 34 orang kecelakaan, dengan rincian: kecelakaan berat 2 orang, kecelakaan sedang 6 orang, dan kecelakaan ringan 26 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya Jakarta”.

Metode

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data *Cross Sectional*. Yang dimaksud dengan desain penelitian *Cross Sectional* (Potong Lintang) adalah jenis penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-

faktor risiko dengan efeknya yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu.

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah: Faktor Karakteristik, *Predisposing*, *Enabling*, dan *Reinforcing*, sedangkan variabel dependen adalah: Perilaku penggunaan APD.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- Adanya hubungan antara karakteristik (Umur, Pendidikan, Masa Kerja) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.
- Adanya hubungan antara faktor *Predisposing* (pengetahuan, sikap, dan motivasi kerja) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.
- Adanya hubungan antara Faktor *Enabling* (ketersediaan APD) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.
- Adanya hubungan antara faktor *Reinforcing* (pengawasan) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja bangunan yang di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya. Menurut data yang diperoleh dari personal manager, didapatkan total populasi pekerja yang

ada di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya berjumlah 150 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Rachmat, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus metode pengambilan sampel Taro Yamane dalam Notoatmodjo, 2012.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2} = \frac{150}{1 + 150(0,01)} = \frac{150}{2,5} = 60 \text{ orang}$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang responden.

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Ketepatan atau Kepercayaan yang diinginkan (0,1)

Cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel yang diambil secara aksidental berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Unit analisis responden adalah pada pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya.

Pengumpulan Data

Sebelum proses pengambilan data, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kerangka data. Kerangka data berisi nama-nama responden yang merupakan populasi penelitian, yaitu seluruh pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya Jakarta. Data kemudian dikumpulkan menggunakan kuesioner terhadap pekerja yang kebetulan berada di lokasi pada saat proses pengumpulan data, hingga terpenuhi jumlah sampel sebanyak 60 pekerja.

Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- *Coding*, yaitu proses pemberian pemberian kode pada jawaban kuesioner untuk memudahkan data sewaktu dimasukkan kedalam computer (komputerisasi). *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.
- *Editing*, yaitu menyunting data yang akan dimasukkan dan mengidentifikasi kembali variabel pernyataan yang belum di *coding* serta melihat kelengkapan, kejelasan, relevan, dan konsistensi jawaban sebelum akan di *entry*.
- *Entry Data*, yaitu proses meng-*entry* (memasukkan) data dari kuesioner ke computer dengan menggunakan bantuan program computer setelah semua jawaban kuesioner diberikan kode serta kuesioner terisi penuh dan benar.
- *Cleaning*, yaitu proses pengecekan kembali data yang sudah di *entry* untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan pada data tersebut. Kemudian data tersebut siap untuk diolah dan dianalisis.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan suatu analisis univariat dan bivariat.

- Analisis univariat, merupakan suatu analisis untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan populasi dari variabel dependen perilaku penggunaan APD.
- Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor independen dengan dependen. Variabel independen terdiri dari: pengetahuan, sikap, motivasi, ketersediaan APD dan pengawasan. Sedangkan variabel dependen yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri. Analisis menggunakan uji statistik *chi square* (X^2) dengan $\alpha = 0,05$.

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Square

Σ = Jumlah

O = Nilai yang diamati (Observasi)

E = Nilai yang diharapkan (Ekspektasi)

Apabila nilai $p < \alpha$ maka hasilnya bermakna secara statistik atau terdapat hubungan (H_0 diterima), sedangkan bila nilai $p > \alpha$ maka hasilnya tidak bermakna secara statistik atau tidak terdapat hubungan (H_0 ditolak).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) terbentuk dari hasil proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co.* Hal tersebut dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Awalnya perusahaan ini hanya sebagai subkontraktor dari kontraktor-kontraktor ternama, sebelum akhirnya menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi di akhir dasawarsa 1960. Awal 1970, WIKA masuk ke bidang kontraktor sipil dan bangunan perumahan. Sejarah perkembangannya, WIKA adalah Badan Usaha Milik Negara yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Visi:

Menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang *Engineering, Procurement* dan *Construction* (EPC) dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara. Misi:

1. Menyediakan Produk-produk Energi, Industri & Infrastruktur Terpadu yang Unggul;
2. Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan Utama;
3. Menjalankan Praktik Etika Bisnis untuk Menjadi Warga Usaha yang Baik dan Memelihara Keberlanjutan Perusahaan;
4. Ekspansi Strategis Keluar Negeri;
5. Mengimplementasikan “*Best Practices*” dalam Sistem Manajemen Terpadu.

Sejalan dengan visi dan misi, WIKA terus memprioritaskan kliennya, berprestasi, berpikiran positif dan kemampuan untuk tampil dengan kinerja komersial demi pertumbuhan yang sehat yang disaat yang bersamaan juga mampu memenuhi seluruh keinginan stakeholders.

Motto: WIKA memegang teguh motto “*Spirit of Innovation*” dan mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan yang berdasarkan pada prinsip:

1. *Commitment* (Berbuat sesuai kesepakatan dan janji);
2. *Innovation* (Menerapkan sesuatu yang baru)
3. *Balance* (Menjaga keseimbangan semua aspek);
4. *Excellence* (Memberikan hasil lebih baik)
5. *Relationship* (Hubungan emitraan yang baik untuk semua pihak);
6. *Team Work* (Sinergi, kerjasama intra dan lintas unit kerja);
7. *Integrity* (Keutuhan dan ketulusan yang meliputi adil, bertanggung jawab, tidak tergantung, transparan dan jujur)

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Proyek Lippo Thamrin Office Tower

| Perilaku Penggunaan APD | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|-----------|-------------|
| Lengkap | 38 | 63,3% |
| Kurang lengkap | 22 | 36,7% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku penggunaan APD, dapat dilihat bahwa sebagian besar perilaku pekerja sudah menggunakan APD secara lengkap sebanyak 38 orang (63,3%), sedangkan yang menggunakan APD secara kurang lengkap sebanyak 22 orang (36,7%).

Tabel 2 Distribusi Frek. Berdasarkan Umur Pekerja Proyek Lippo Thamrin Office Tower

| Umur | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| ≤ 25 Tahun | 9 | 15% |
| > 25 Tahun | 51 | 85% |
| Total | 60 | 100% |

Dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan umur, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki umur di atas 25 tahun sebanyak 51 orang (85%), sedangkan yang memiliki umur kurang dari atau sama dengan 25 tahun sebanyak 9 orang (15%).

Tabel 3 Distribusi Frek. Berdasarkan Lama Kerja pada Pekerja

| Lama kerja | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| ≤ 1 tahun | 48 | 80,0% |
| >1 tahun | 12 | 20,0% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki lama kerja ≤ 1 tahun sebanyak 48 orang (80.0%), dan yang memiliki lama kerja > 1 tahun sebanyak 12 orang (20.0%).

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Pekerja Proyek Lippo Thamrin Office Tower

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Rendah | 32 | 53,3% |
| Menengah | 26 | 43,3% |
| Tinggi | 2 | 3,3% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki

pendidikan rendah (Tidak sekolah - SD) sebanyak 32 orang (53,3%), diikuti dengan responden yang memiliki pendidikan menengah (SMP – SMU) sebanyak 26 orang (43,3%), dan yang memiliki pendidikan tinggi (Akademi – Universitas) sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Baik | 54 | 90,0% |
| Kurang baik | 6 | 10,0% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah memiliki Pengetahuan yang baik sebanyak 54 orang (90.0%), dan responden yang memiliki Pengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang (10.0%).

Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Sikap pada Pekerja Proyek Lippo Thamrin Office Tower

| Sikap | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Positif | 44 | 73,3% |
| Negatif | 16 | 26,7% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden telah memiliki sikap positif sebanyak 44 orang (73,3%), sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 16 orang (26,7%).

Tabel 7 Distribusi Berdasarkan Motivasi pada Pekerja Proyek Lippo Thamrin Office Tower

| Motivasi | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Tinggi | 43 | 71,7% |
| Rendah | 17 | 28,3% |
| Total | 60 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 43 orang (71,7%), sedangkan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 17 orang (28,3%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD

| Ketersediaan APD | Jumlah | Persentase |
|------------------|-----------|-------------|
| Tersedia | 42 | 70.0% |
| Kurang tersedia | 18 | 30.0% |
| Total | 60 | 100% |

Dari tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan ketersediaan APD, didapatkan bahwa mayoritas responden menyatakan APD tersedia sebanyak 42 orang (70.0%), sedangkan yang menyatakan APD kurang tersedia sebanyak 18 orang (30.0%).

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan pada Pekerja

| Pengawasan | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Baik | 35 | 58.3% |
| Kurang Baik | 25 | 41.7% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden menyatakan adanya pengawasan baik sebanyak 35 orang (58.3%), sedangkan yang menyatakan pengawasan kurang baik sebanyak 25 orang (41.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 10 Hubungan antara Umur dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja

| Umur | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value | |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|-------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| ≤ 25 | 7 | 77,8 | 2 | 22,2 | 9 | 100 | 0,329 |
| >25 | 31 | 60,8 | 6 | 39,2 | 51 | 100 | |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah responden yang memiliki umur ≤ 25 tahun yang lengkap menggunakan APD yaitu 7 orang (77,8%), dan pekerja yang memiliki umur >25 tahun yang lengkap menggunakan APD yaitu 31 orang (60,8%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai P-value = 0,329, yang berarti bahwa tidak terdapat

hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku penggunaan APD.

Tabel 11 Hubungan antara Lama Kerja dengan Perilaku Penggunaan APD

| Lama Kerja | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value | |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|-------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| ≤ 1 th | 30 | 62,5 | 18 | 37,5 | 48 | 100 | 0,789 |
| > 1 th | 8 | 66,6 | 4 | 33,3 | 12 | 100 | |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah pekerja dengan lama kerja ≤ 1 tahun yang lengkap menggunakan APD sebanyak 30 orang (62,5%), dan pekerja dengan lama kerja > 1 tahun yang lengkap menggunakan APD sebanyak 8 orang (66,6%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai P-value = 0,789, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.

Tabel 12 Hubungan antara Pendidikan dengan Perilaku Penggunaan APD

| Pendidikan | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value | |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|-------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Rendah | 21 | 65,6 | 11 | 34,4 | 32 | 100 | 0,877 |
| Menengah | 16 | 61,5 | 10 | 38,5 | 26 | 100 | |
| Tinggi | 1 | 50,0 | 1 | 50,0 | 2 | 100 | |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah pekerja yang memiliki pendidikan rendah yang lengkap menggunakan APD sebanyak 21 orang (65,6%), dan pekerja yang memiliki pendidikan menengah yang lengkap menggunakan APD sebanyak 16 orang (61,5%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai P-value = 0,877, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku penggunaan APD.

Tabel 13 Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD

| Pengetahuan | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Baik | 38 | 70,4 | 16 | 29,6 | 54 | 100 |
| Kurang baik | 0 | 0 | 6 | 100 | 6 | 100 |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah, pekerja dengan Pengetahuan baik yang lengkap menggunakan APD sebanyak 38 orang (70,4%), dan pekerja dengan Pengetahuan kurang baik yang tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 6 orang (100,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *P.value*= 0,001 yang berarti bahwa ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya, Jakarta tahun 2017. Dapat dikatakan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang baik cenderung akan menggunakan APD secara lengkap dibandingkan pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 14 Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD

| Sikap | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Positif | 33 | 75,0 | 11 | 25,0 | 44 | 100 |
| Negatif | 5 | 31,2 | 11 | 68,8 | 16 | 100 |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah pekerja dengan sikap positif yang lengkap menggunakan APD yaitu 33 orang (75,0%), dan pekerja

dengan sikap negatif yang tidak lengkap menggunakan APD yaitu 11 orang (68,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel sikap didapatkan nilai *P.value* = 0,002 yang berarti bahwa ditemukan hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya, Jakarta tahun 2017. Dapat dikatakan bahwa pekerja dengan sikap yang positif cenderung akan menggunakan APD secara lengkap dibandingkan pekerja dengan sikap negatif.

Tabel 15 Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Perilaku Penggunaan APD

| Motivasi Kerja | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value |
|----------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Tinggi | 27 | 62,8 | 16 | 37,2 | 43 | 100 |
| Rendah | 11 | 64,7 | 6 | 35,3 | 17 | 100 |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah pekerja dengan motivasi kerja tinggi yang lengkap menggunakan APD sebanyak 27 orang (62,8%), dan pekerja dengan motivasi kerja rendah yang lengkap menggunakan APD yaitu 11 orang (64,7%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *P-value* = 0,890, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi kerja dengan perilaku penggunaan APD.

Tabel 16 Hubungan antara Ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD

| Ketersediaan APD | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | P-value |
|------------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Tersedia | 33 | 78,6 | 9 | 21,4 | 42 | 100 |
| Kurang Tersedia | 5 | 27,8 | 13 | 72,2 | 18 | 100 |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah pekerja yang menyatakan APD tersedia yang menggunakan APD lengkap yaitu sebanyak 33 orang (78,6%). Pekerja yang menyatakan APD kurang tersedia yang tidak lengkap menggunakan APD yaitu 13 orang (72,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel ketersediaan APD didapatkan *P.value* = 0,047 yang berarti bahwa ditemukan hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya, Jakarta tahun 2017. Dapat dikatakan bahwa pekerja yang menyatakan APD tersedia cenderung akan menggunakan APD secara lengkap dibandingkan pekerja yang menyatakan APD kurang tersedia.

Tabel 17 Hubungan antara Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan APD

| Pengawasan | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | | P-Value |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 25 | 71,4 | 10 | 28,6 | 35 | 100 | 0,239 |
| Kurang Baik | 13 | 52,0 | 12 | 48,0 | 25 | 100 | |
| Total | 38 | 63,3 | 22 | 36,7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 orang responden yang terbanyak adalah pekerja dengan pengawasan baik yang lengkap menggunakan APD lebih banyak yaitu 25 orang (71,4%), dan pekerja dengan pengawasan kurang baik yang lengkap menggunakan APD yaitu 13 orang (52,0%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *P-value* = 0,239, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD.

Kesimpulan

1. Sebagian besar perilaku pekerja sudah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap sebanyak 38 orang (63,3%),

sedangkan pekerja yang tidak lengkap menggunakan APD sebanyak 22 orang (36,7%).

2. Mayoritas responden memiliki umur diatas 25 tahun sebanyak 51 orang (85%). Mayoritas responden memiliki lama kerja \leq 1 tahun sebanyak 48 orang (80,0%). Responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan rendah (Tidak sekolah - SD) sebanyak 32 orang (53,3%). Mayoritas responden memiliki motivasi kerja yang tinggi sebanyak 43 orang (71,7%). Sebagian besar responden menyatakan adanya pengawasan baik sebanyak 35 orang (58,3%). Hasil uji statistik bivariat menunjukkan nilai *P-value* > 0,05, yang berarti bahwa tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel umur, lama kerja, pendidikan, motivasi kerja, dan pengawasan, dengan perilaku penggunaan APD.
3. Mayoritas pekerja telah memiliki Pengetahuan yang baik sebanyak 54 orang (90,0%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai *P.value*= 0,001 yang berarti bahwa ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD. Dapat dikatakan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang baik cenderung akan menggunakan APD secara lengkap dibandingkan pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik.
4. Mayoritas pekerja memiliki sikap positif sebanyak 44 orang (73,3%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *P.value* = 0,002 yang berarti bahwa ditemukan hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan APD. Dapat dikatakan bahwa pekerja dengan sikap yang positif cenderung akan menggunakan APD secara lengkap dibandingkan pekerja dengan sikap negatif.
5. Mayoritas pekerja menyatakan APD tersedia sebanyak 42 orang (70,0%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *P.value* = 0,047 yang berarti bahwa ditemukan hubungan

yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD. Dapat dikatakan bahwa pekerja yang menyatakan APD tersedia cenderung akan menggunakan APD secara lengkap dibandingkan pekerja yang menyatakan APD kurang tersedia.

Saran

1. Meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai risiko dan bahaya yang ada di tempat kerja dengan cara memberi informasi dan pengalaman melalui pelatihan dalam mengenali potensi bahaya di tempat kerja.
2. Memperhatikan sikap para pekerja dengan memberikan penyuluhan secara rutin, dan menerapkan *Reward and Punishment* dalam disiplin penggunaan APD
3. Perusahaan harus mempersiapkan APD yang lengkap dan sesuai dengan standar serta menjaga perawatan dan penyimpanan peralatan APD, sehingga selalu tersedia secara lengkap dan baik bagi pekerja.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat menyadari betapa besarnya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

- Agustina, SKM, M.Kes, selaku Ketua STIKes PHI beserta seluruh staf dan dosen STIKes PHI yang telah banyak bertukar pikiran berbagi ilmu pengetahuan;
- Dr. Qomariah Alwi, SKM, M.Med.Sc, selaku pembimbing dan nara sumber yang telah memotivasi dan memberikan banyak masukan;
- Puskesmas Kelurahan Cipinang Melayu dan Dinas Kesehatan Jakarta Timur yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini;
- Pimpinan Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT Wijaya Karya Jakarta, beserta seluruh jajarannya dan seluruh pekerja yang menjadi responden dalam penelitian.

- Semua pihak lain, atas segala bantuan dan kerja sama yang baik dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anizar. (2009). *Teknik Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munaf, Amrul. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007) . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2007). *Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung : Rekayasa Sains
- OHSAS 18002:2000. *Occupational and Health safety Management Sistem*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ramli, Soehatman. (2009). *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. OHSAS18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suardi, Rudi. (2017). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: PPM Manajemen
- OSHA Occupational Safety and Health Administration, (2010), *Tampa APD*. http://lorco.co.id/tampa_apd.html diakses 29 Mei 2017
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen Dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Pers
- Tiara Wiladatika, (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di PT Nusa Raya Cipta Bekasi Tahun 2013*, Jakarta: Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes PHI